

Pemberdayaan Masyarakat Dalam Program Taman Olah Jelantah Desa Kalitengah, Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo

Oleh:

Irsalina Khoirilia

Dosen Pembimbing : Hendra Sukmana

Progam Studi Administrasi Publik


Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Agustus 2025



Pendahuluan

Global




Indonesia menghadapi masalah lingkungan serius yang memengaruhi kualitas hidup generasi mendatang. Kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga, termasuk minyak jelantah, masih rendah. Minyak jelantah yang dibuang sembarangan dapat mencemari air dan tanah, membuat tanah tidak subur, sulit menyerap air, dan memicu banjir.

Permasalahan Minyak Jelantah Global

Minyak jelantah berasal dari penggunaan berulang minyak goreng seperti kelapa, jagung, dan sawit, yang berpotensi diolah menjadi energi terbarukan atau produk bermanfaat. Peningkatan jumlah penduduk mendorong konsumsi minyak goreng, terbukti dari kenaikan produksi sawit Indonesia menjadi 46,5 juta metrik ton pada 2024. Seiring itu, limbah minyak jelantah juga meningkat sehingga perlu dikelola melalui pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan Masyarakat



Pemberdayaan masyarakat adalah strategi untuk meningkatkan mutu dan kemampuan SDM desa agar berkontribusi pada pembangunan dan kesejahteraan. Bentuknya beragam, seperti bantuan stimulan bagi warga kurang mampu untuk meningkatkan ekonomi dan mengurangi kemiskinan. Berdasarkan PP No. 22 Tahun 2021, minyak jelantah dikecualikan dari limbah B3, sehingga mendukung program pengelolaan berbasis lingkungan yang juga meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat.

Pendahuluan

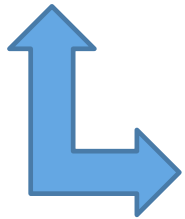


Desa Kalitengah, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo mengembangkan program pemberdayaan masyarakat bernama Taman Olah Jelantah Kalitengah (Manjalita) yang fokus pada pengelolaan minyak jelantah. Program ini muncul karena tingginya kepadatan penduduk, banyaknya pelaku UMKM kuliner, dan seringnya banjir akibat pencemaran minyak jelantah. Inisiatif ini digagas oleh Ibu Ifatus Solichah, istri kepala desa, setelah melihat kebiasaan warga membuang minyak jelantah ke selokan. Melalui keterlibatan kader PKK, program ini bertujuan mengajak warga mengatasi limbah rumah tangga dan menjaga kelestarian lingkungan. Kegiatan pemberdayaan masyarakat tersebut di dasari pada PP Nomor 101 Tahun 2014 terkait Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun.

Ketua program Taman Olah Jelantah Kalitengah (Manjalita) adalah Ibu Ifatus Solichah, istri kepala desa sekaligus pendiri KUB Jelantah Tri Tunggul Dwi. Struktur organisasinya dirancang agar program pengelolaan minyak jelantah berbasis masyarakat berjalan sistematis dan partisipatif, dengan tujuan menjaga lingkungan serta meningkatkan kesejahteraan warga melalui pemberdayaan ekonomi dan sosial. Kegiatan utama meliputi pengumpulan jelantah melalui ketua RT, pengolahan menjadi produk bernilai seperti sabun dan lilin, serta pencatatan transaksi digital lewat aplikasi Manjalita. Program ini juga memiliki bank jelantah untuk dana sosial, memanfaatkan website dan aplikasi guna transparansi, dan bekerja sama dengan CV. Samudra Jaya untuk pengangkutan minyak dari rumah tampung.



Rumah tampung Taman Olah Jelantah Kalitengah berfungsi sebagai tempat penyimpanan sementara minyak jelantah dari warga sebelum diambil mitra CV. Samudra Jaya. Jerigen-jerigen berisi minyak menjadi bukti partisipasi masyarakat dalam pengelolaan limbah rumah tangga. Hasil penjualan minyak dari CV. Samudra Jaya digunakan untuk dana sosial desa. Sejak awal hingga 2024, program berkembang dengan minyak jelantah diolah menjadi biodiesel.



Data Empiris

Bisa dilihat dari data tabel 1. menunjukkan terjadinya penurunan jumlah minyak jelantah yang berhasil dikumpulkan melalui Program Taman Olah Jelantah (Manjalita). Pada tahun 2023, warga berhasil menyetorkan sebanyak 5.224,59 liter, namun angka tersebut menurun signifikan pada tahun 2024 menjadi 4.812,38 liter.

Tabel 1. Data penampungan limbah jelantah tahun 2023-2024

Tahun	Penampungan Minyak Jelantah
2023	5.224,59 Liter
2024	4.812,38 Liter

Sumber : Hasil KUB Tri Tunggal Dwi (2025)

Penelitian Terdahulu

Pertama, Penelitian oleh Delia Triscahya Ridhani dan Hendra Sukmana, 2023 yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kampung Rumput Laut” Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu permasalahan yang dihadapi yaitu Ketersediaan akses, baik dari aspek lahan, infrastruktur jalan, maupun fasilitas informasi, masih tergolong belum memadai. Ditambah lagi dengan minimnya inovasi dalam pengolahan produk turunan rumput laut, kondisi tersebut menjadi salah satu kendala utama yang menghambat upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui program pemberdayaan.



Kedua, penelitian sebelumnya oleh Ginting et al., (2022) dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Kolam Soda Desa Buluh Naman Kecamatan Munte Kabupaten Karo” hasil penelitian menjelaskan permasalahan yang ada salah satunya yakni keterampilan dan pengetahuan dasar kewirausahaan yang belum dimiliki warga, khususnya dalam bidang pariwisata, sehingga masih terdapat keterbatasan dalam mengolah potensi alam yang tersedia menjadi kesempatan usaha. Kemudian kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pariwisata menjadi hambatan dalam pengembangan Kolam Air Soda sebagai destinasi wisata. Berbagai fasilitas fisik serta infrastruktur yang seharusnya mendukung daya tarik dan kenyamanan pengunjung masih belum tersedia atau belum memenuhi standar yang layak.



Ketiga, penelitian terdahulu oleh Susanti et al., (2025) berjudul “Pelatihan Lilin Aromaterapi Berbasis Minyak Jelantah Untuk Pemberdayaan dan Ekonomi Sirkular” hasil penelitian menjelaskan terdapat permasalahan yaitu belum dimanfaatkannya potensi ekonomi dari minyak jelantah yang sebenarnya dapat berubah menjadi produk dengan nilai lebih, contohnya lilin aromaterapi, sementara di sisi lain motivasi peserta untuk mengembangkan produk juga masih perlu ditingkatkan meskipun pelatihan telah memberikan pemahaman dasar.



Rumusan Masalah

Bagaimana Pemberdayaan Masyarakat Dalam Program Taman Olah Jelantah Desa Kalitengah, Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo ??



Gap masalah



1. Rendahnya Partisipasi dan Kesadaran Masyarakat

Akses informasi sudah tersedia, namun kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi aktif masih rendah. Banyak warga yang lebih memilih menjual minyak jelantah ke pihak luar karena harga yang sedikit lebih tinggi, meskipun telah ada sosialisasi mengenai manfaat sosial program.

2. Ketidakteraturan Pelatihan dan Lemahnya Peran Penggerak Lokal

Pelatihan teknis dan manajerial bersifat insidental (hanya saat ada kunjungan mitra) dan tidak berkelanjutan. Selain itu, peran Ketua RT sebagai penghubung strategis belum optimal dalam menggerakkan partisipasi warga, menyebabkan penurunan kontribusi.

3. Tidak Adanya Kebijakan Desa dan Kemandirian Pendanaan

Tidak ada kebijakan desa yang melindungi dan memprioritaskan produk lokal (seperti lilin dari jelantah), sehingga produk tidak memiliki pasar yang jelas. Pasca-berakhirnya dukungan dana CSR dari Pertamina, kelompok belum sepenuhnya mandiri dan masih bergantung pada sistem pendanaan internal yang terbatas.

Penelitian Terdahulu

1. **Ridhani & Sukmana (2023) - "Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kampung Rumput Laut"** = Penelitian ini mengungkapkan bahwa kendala utama dalam program pemberdayaan terletak pada terbatasnya akses, yang mencakup ketersediaan lahan, infrastruktur jalan, dan fasilitas informasi. Selain itu, minimnya inovasi dalam mengembangkan produk turunan rumput laut menjadi penghambat signifikan bagi upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Temuan ini memberikan konteks yang relevan bagi penelitian Taman Olah Jelantah, yang juga menghadapi tantangan dalam hal kelengkapan fasilitas pengolahan dan pengembangan produk turunan yang inovatif.
2. **Alief et al., (2024) - "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Betel Leaf Empowerment Hub Program PT Pertamina Patra Niaga Shafhi!"** = Studi ini menunjukkan bahwa meskipun aspek perlindungan dalam program pemberdayaan telah diwujudkan melalui prioritas produk UMKM lokal, permasalahan mendasar justru muncul pada lemahnya strategi pemasaran. Kelemahan ini mengindikasikan bahwa dukungan perlindungan ekonomi saja tidak cukup untuk menjamin keberlanjutan sebuah program jika tidak diiringi dengan strategi pemasaran yang kuat, sehingga produk lokal tetap kesulitan bersaing di pasar. Hal ini paralel dengan tantangan yang dihadapi Program Taman Olah Jelantah, dimana produk olahannya seperti lilin juga kesulitan menemukan pasar yang stabil tanpa dukungan kebijakan dan pemasaran yang memadai.
3. **Rizka et al., (2022) - "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Untuk Menanggulangi Kemiskinan Di Kelurahan Bandar Utama Kota Tebing Tinggi"** = Penelitian ini mengidentifikasi masalah dalam program KUBE, dimana pelatihan hanya diberikan secara terbatas kepada Ketua Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan tidak merata kepada seluruh anggotanya. Akibatnya, terjadi kesenjangan pemahaman dan keterampilan di dalam kelompok, yang membuat proses pemberdayaan menjadi tidak optimal karena tidak semua anggota memiliki kapasitas yang memadai untuk menjalankan tugasnya. Temuan ini sejalan dengan kondisi pada Program Taman Olah Jelantah, dimana pelatihan yang bersifat insidental dan tidak merata juga berpotensi menghambat pengembangan kapasitas seluruh anggota kelompok secara menyeluruh.

Teori Penelitian

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori dari Suharto (2005:60), pemberdayaan dapat dicapai melalui pendekatan 5P, yaitu:

1. Pemungkinan (Enabling):

Menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang dengan membuka akses terhadap informasi, kebijakan, dan sumber daya.

2.. Penguatan (Empowering):

Meningkatkan kapasitas dan kemampuan masyarakat, baik secara individu maupun kelembagaan, melalui pelatihan dan pengembangan keterampilan agar dapat mandiri dalam mengelola sumber daya.

3. Perlindungan (Protecting):

Melindungi hak-hak masyarakat, terutama kelompok rentan, dari ketidakadilan dan persaingan tidak seimbang, serta menjamin mereka dapat berpartisipasi dalam pembangunan.

Teori Penelitian

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori dari Suharto (2005:60), pemberdayaan dapat dicapai melalui pendekatan 5P, yaitu:

4. Penyokongan (Supporting):

Memberikan dukungan berupa bimbingan, pendampingan, dan bantuan finansial atau teknis untuk memperkuat proses pemberdayaan dan memastikan masyarakat tidak semakin terpinggirkan.

5. Pemeliharaan (Maintaining):

Memastikan keberlanjutan program melalui monitoring, evaluasi berkala, dan penciptaan kondisi yang mendukung agar masyarakat tetap dapat berpartisipasi aktif.

Hasil dan Pembahasan

Pemungkinan (Enabling)

Hasil:

- Akses informasi sudah tersedia via sosialisasi RT, CSR Pertamina, dan rumahampung.
- Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan terbatas.
- Fasilitas pengolahan untuk produk turunan (seperti lilin) belum memadai.

Iklim pendukung belum optimal. Kesadaran masyarakat rendah, terbukti dari masih ada warga yang menjual minyak jelantah ke pihak luar karena harga lebih tinggi. Dukungan dari pengelola hanya berupa motivasi moral, belum pada insentif strategis.

Hasil dan Pembahasan

Penguatan (Empowering)

Hasil:

- Struktur organisasi KUB Tri Tunggal Dwi sudah terbentuk dengan jelas.
- Pelatihan teknis dan manajerial telah dilakukan, namun bersifat insidental (hanya saat kunjungan Pertamina).
- Peran Ketua RT sebagai penggerak partisipasi warga belum optimal.
- Tantangan pendanaan muncul setelah kerja sama dengan Pertamina berakhir.

Kapasitas masyarakat dan kelembagaan belum berkembang secara mandiri. Pelatihan yang tidak rutin dan ketergantungan pada pihak eksternal menghambat proses pemberdayaan.

Hasil dan Pembahasan

Perlindungan (Protecting)

Hasil:

- Perlindungan sosial berupa dukungan moral dan pemanfaatan dana kas untuk kegiatan sosial (Jumat Berkah, bantuan anak stunting) telah berjalan.
- Ibu rumah tangga dilibatkan sebagai aktor utama, namun banyak yang memiliki peran ganda (kader posyandu, usaha catering).
- Tidak ada kebijakan desa yang melindungi produk lokal (contoh: lilin dari jelantah), sehingga pasar produk olahan sangat lemah.

Perlindungan baru pada level moral dan sosial. Hak ekonomi warga tidak terlindungi akibat tidak adanya kebijakan yang mendukung dan stigma negatif terhadap produk limbah.

Hasil dan Pembahasan

Penyokongan (Supporting)

Hasil:

- Awal program mendapat sokongan kuat dari Pertamina (bantuan finansial, bahan, pendampingan, pelatihan ke Jakarta).
- Pasca-2023, kelompok mandiri dengan membentuk koperasi simpan pinjam dan usaha mingguan.
- Program tetap berjalan dan menghasilkan keuntungan, meski volumenya menurun.

Dukungan eksternal berhasil menjadi fondasi yang baik. Kelompok mampu beradaptasi dengan menciptakan mekanisme pendanaan internal, menunjukkan awal kemandirian.

Hasil dan Pembahasan

Pemeliharaan (Maintaining)

Hasil:

- Monitoring dilakukan secara sederhana melalui penyampaian laporan ke RT.
- Motivasi dan pelayanan kepada warga terus diberikan.
- Pemerintah desa memberikan dukungan fasilitas berupa tempat penampungan.

Pemeliharaan program sudah berjalan namun masih bersifat informal. Evaluasi tidak terstruktur dan pendampingan intensif masih dibutuhkan untuk memastikan keberlanjutan jangka panjang.

Metode



Jenis Penelitian

- Deskriptif dengan pendekatan kualitatif
- Bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena dalam konteks alaminya.



Lokasi Penelitian

Desa Kalitengah, Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo.



Teori Penelitian

Suharto (2005:60) yang terdiri atas lima indikator yakni Pemungkin (Enabling), Penguatan (Empowering), Perlindungan (Protecting), Penyokongan (Supporting), dan Pemeliharaan (Maintaining).



Teknik Penentuan Informan

- Purposive Sampling (non-random), dengan memilih informan berdasarkan kriteria khusus yang relevan dengan penelitian.
- Informan kunci meliputi: Kepala Desa, Pengurus KUB Tri Tunggal Dwi (Ketua, Sekretaris, Bendahara), dan masyarakat terdampak.



Fokus Penelitian

Pemberdayaan Masyarakat dalam Program Taman Olah Jelantah, dianalisis berdasarkan lima indikator teori Suharto (5P).



Teknik Analisis Data

Model analisis data empat tahap dari Miles dan Huberman (1992):

1. Pengumpulan data
2. Reduksi data
3. Penyajian data
4. Penarikan kesimpulan/verifikasi



Teknik Pengumpulan Data

- Observasi
- Wawancara
- Dokumentasi
- Studi literatur (data sekunder dari jurnal dan dokumen terkait)

Sumber Data

- Data Primer
- Data Sekunder

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam program taman jelantah Desa Kalitengah Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo dari sisi pemungkin akses informasi sudah tersedia melalui sosialisasi namun kesadaran masyarakat perlu ditingkatkan sehingga kemandirian dalam pemberdayaan berjalan. Dari aspek penguatan pendanaan berkelanjutan masih menjadi tantangan untuk keberlangsungan pemberdayaan. Pada indikator perlindungan kebijakan dari desa diperlukan terkait tentang dukungan produk lokal terkait berjalannyakegiatan pemberdayaan. Serta dari aspek penyokongan pemberdayaan sudah mendapatkan bantuan dari Pertamina dan desa terkait bantuan finansial dan pendampingan. Sementara itu diaspek pemeliharaan sudah berjalan melalui monitoring RT, serta dukungan fasilitas dari beberapa stakeholder, namun pendampingan intensif dan strategi pemberdayaan masih sangat dibutuhkan dalam program ini.

Referensi

- [1] A. Pramitasari, S. Ningsih, And K. Setyawati, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Limbah Jelantah Kelurahan Durenjaya Kota Bekasi," *Wind. J. Pengabd. Masy.*, Vol. 2, No. 1, Pp. 22–27, 2024, Doi: 10.61332/Windradi.V2i1.185.
- [2] D. S. B. Anugrah, A. M. Wijanarko, And J. D. Sinanu, "Pemberdayaan Pedagang Kantin Di Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Kampus Bsd, Melalui Edukasi Sampling," *Hist. J. Kajian, Penelit. Pengemb. Pendidik. Sej.*, Vol. 6, No. 1, Pp. 33–39, 2021, [Online]. Available: [Http://Journal.Ummat.Ac.Id/Index.Php/HPengolahan Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi](http://Journal.Ummat.Ac.Id/Index.Php/HPengolahan%20Minyak%20Jelantah%20Menjadi%20Lilin%20Aromaterapi)," *I-Com Indones. Community J.*, Vol. 3, No. 3, Pp. 1279–1285, 2023, Doi: 10.33379/Icom.V3i3.3116.
- [3] H. Turmudi, M. N. Juniadi, And L. Sugiarto, "Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Jurnal Damarwulan Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat," *J. Pengabd. Kpd. Masy.*, Vol. 1, No. 4, Pp. 419–427, 2022, [Online]. Available: Ejournal.45mataram.Ac.Id/Index.Php/Swarna
- [4] D. T. Ridhani And H. Sukmana, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Rumput Laut," *J. Ilmu Sos. Dan Hum.*, Vol. 4, No. 2, Pp. 191–216, 2023.
- [5] S. Ginting, R. Sembiring, A. Arlina, E. Dewi, And R. Kristian, P.M., "Pemberdayaan Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Kolam Soda Desa Buluh Naman Kecamatan Munte Kabupaten Karo," *Abdi Massa J. Pengabd. Nas. (E-Issn 2797-0493)*, Vol. 2, No. 05, Pp. 10–19, 2022, Doi: 10.69957/Abdimass.V2i05.336.
- [6] S. Susanti, T. Ernawati, K. Kusmendar, T. Yulianto, R. E. Witanti, And A. D. Maslikah, "Pelatihan Lilin Aromaterapi Berbasis Minyak Jelantah Untuk Pemberdayaan Dan Ekonomi Sirkular," *J. Community Dev.*, Vol. 5, No. 3, Pp. 721–731, 2025, Doi: 10.47134/Comdev.V5i3.1381.
- [7] E. Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Bandung: Refika Aditama. Tebing Tinggi Dalam 2022.* 2005.
- [8] A. I. Pratama, H. Fitriawan, M. L. Aulia, D. A. Prastyo, And R. Ridwan, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Betel Leaf Empowerment Hub Program Pt Pertamina Patra Niaga Shafthi," *Focus J. Pekerj. Sos.*, Vol. 7, No. 1, Pp. 80–89, 2024, Doi: 10.24198/Focus.V7i1.54124.
- [9] T. Wulandari, D. P. Sari, And A. R. Nasution, "Deskripsi Mendalam Untuk Memastikan Keteralihan Temuan Penelitian Kualitatif," *Int. J. Res. Sci. Commer. Arts, Manag. Technol.*, Vol. 11, No. Sugiarto 2016, Pp. 410–421, 2023, Doi: 10.48175/Ijarsct-13062.
- [10] I. Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball istoris
- [11] A. M. Miles And H. M. B., *Analisis Data Kualitatif.* 1992.

